

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pemberian Sugesti

a. Pengertian Sugesti

Sugesti adalah memberikan pengaruh kepada seseorang sehingga orang tersebut mengikutinya. Sebagaimana firman Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al Ankabut : 45).*¹⁴

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberi sugesti kepada Nabi Muhammad SAW tentang cara untuk mencegah diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Ayat ini juga menjelaskan tentang aktualisasi manusia berupa hadirnya berbagai kemampuan istimewa menunjukkan bahwa hati berkembang sesuai dengan ajaran *al-Qur'an*.

Sugesti adalah pengaruh atau kekuatan penggerak yang membangkitkan minat dan menimbulkan tingkah laku serta

¹⁴Al Qur'an dan terjemahan, h. 401

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁵ Sugesti merupakan pengaruh jiwa atau mempengaruhi perbuatan seseorang sehingga pikiran, perasaan, dan kemaunnya terpengaruh dan dengan begitu orang mengikuti atau meyakini apa yang dikendaki dari padanya. Intinya sugesti adalah didesaknya sesuatu keyakinan kepada seseorang untuk menerima saran nasehat orang secara mentah-mentah, yaitu:¹⁶

- 1) Pihak yang mempengaruhi, yang mendesak suatu keyakinan, pendapat atau anggapan kepada orang lain.
- 2) Pihak yang dipengaruhi, yang didesak untuk menurut dan menerima pendapat atau tanggapan yang dikenakan kepadanya.

Sugesti adalah suatu rangkaian kata-kata atau kalimat yang disampaikan kepada seseorang sehingga dapat memberikan pengaruh sesuai dengan maksud dan tujuan sugestif tersebut.¹⁷ Dengan demikian menunjukkan bahwa sugesti adalah pengaruh (saran) yang diberikan seseorang kepada pihak lain yaitu yang disugestinya melalui rangkaian kata-kata. Sehingga seseorang tergerak hatinya untuk mengikuti sugesti yang diberikan kepadanya.

Berbeda dengan motivasi, motivasi merupan perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan

¹⁵Abdul Rahman dan Muhib, *Psikologi Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 132

¹⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 42

¹⁷<http://jargum.blogspot.com/2014/06/perbedaan-sugesti-affirmasi-dan.html>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Namun sugesti juga bisa dimanfaatkan untuk pemupukan dan pemilihan motivasi (motivenkultur).¹⁹ Sugesti sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk seseorang agar seseorang tersebut melakukan sesuatu.

Besarnya peranan sugesti terlebih pada sugesti yang bersifat positif, akan dapat meringankan pekerjaan, membangkitkan minat dan perhatian peserta didik pada mata pelajaran yang dihadapi.²⁰ Sugesti juga dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik, sehingga kedua belah pihak dalam memberikan atau mengerjakan tugas yang dibebankan penuh perasaan senang.

Perlu diusahakan hendaknya agar seseorang atau siswa tidak terlalu bergantung pada sugesti-sugesti ini. Sugesti sangat diperlukan selama siswa atau orang dewasa yang bersangkutan belum mampu untuk berbuat sebagai mana mestinya dilakukan. Sebab sugesti itu sendiri diberikan kepada orang atau siswa yang mengalami hambatan berfikir, menurunnya prestasi atau kurangnya minat dalam melakukan tugasnya.

b. Cara dan alat yang digunakan untuk mensugesti

Karena pentingnya mensugesti maka perlu diketahui cara-cara mensugesti, yaitu:

- 1) Dengan membujuk, misalnya menyugesti anak yang “lambat bekerja”.

Tidak perlu dikatakn dia seorang yang lambat bekrja. Bujuklah

¹⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, h. 186

¹⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996, h. 117

²⁰ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010, 87-88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sabar, katakanlah kepadanya bahwa dia sanggup mengerjakan sesuatu seperti teman-temannya.

- 2) Dengan memuji, misalnya mensugesti anak yang belum dapat menggambar, katakanlah:” gambarmu, baik, bagus dan cukup.
- 3) Dengan menakut-nakuti, meskipun didalam pendidikan prinsip menakut-nakuti tidak dapat dibenarkan, tetapi didalam rangka mensugesti menakut-nakuti ada kalanya dapat dijalankan, asalkan tidak berlebih-lebihan.
- 4) Dengan menunjukkan kekeurangan dan kelebihan. Misalnya, “kamu dari anak desa, keluargamu serba kekurangan selama belajar kamu berikatan dinas pada pemerintah.²¹ Kalau kamu tidak rajin belajar, kemungkinan akan gagal sekolahmu. Kamu harus mengembalikan uang dinas yang telah kamu terima”.

Sehubungan dengan cara mensugesti, kita juga mengenal alat untuk mensugesti antara lain:

- 1) Pandangan mata
- 2) Dengan suara/kata-kata
- 3) Dengan air muka
- 4) Dengan gambar-gambar
- 5) Dengan semboyan
- 6) Dengan suri teladan²².

²¹ Abu Ahmadi dan Umar, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992, h. 120-121

²² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 95-96

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain cara atau alat yang digunakan untuk menyugesti diatas, juga sangat diperlukan hal-hal yang akan menunjang terlaksananya pemberian sugesti dalam pembelajaran, agar sugesti yang tidak dilaksanakan lebih terarah, terutama didunia pendidikan itu sendiri dan khususnya pada proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal-hal yang diperlukan adalah:

- 1) Guru menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dipahami siswa.
- 2) Guru melibatkan siswa dalam pemecahan masalah belajar.
- 3) Guru menegur siswa yang kurang serius dalam belajar.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan dan tindakannya.
- 5) Guru memberi nilai tambah terhadap siswa yang ikut berprestasi dalam belajar.
- 6) Guru menampung permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Faedah atau Manfaat Sugesti

Setelah mengetahui cara dan alat untuk menyugesti, serta hal-hal yang mendukung keberhasilan pemberian sugesti dalam pembelajaran itu sendiri, maka perlu diketahui implikasi dari sugesti itu sendiri, antara lain:

1. Jika sugesti ada dalam kepemimpinan maka akan berimplikasi, pemimpin akan disegani anak buahnya.
2. Adanya kepercayaan besar kepada pimpinannya, pimpinan akan dihormati, diturut dan diperhatikan segala perintahnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh sugesti pada lingkungan sekolah, memberikan kemungkiann siswa akan menghormati gurunya, siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan, siswa sungguh-sungguh melaksanakan perintah – perintah dari guru serta nasehat dan petunjuk dari gur akan dituruti oleh siswa-siswinya²³ Serta siswa akan mengikuti pembelajaran dengan minatyang kuat tanpa ada rasa keterpaksaan.

Selain itu menurut Abu Ahmadi manfaat sugesti dalam dunia pendidikan adalah:

- 1) Dengan sugesti anak yang malas bisa menjadi rajin belajar.
- 2) Dengan mendorong diri sendiri (auto sugesti) anak dapat mengalami suatu semangat yang baru baginya. Ia menyadari akunya, kekuatannya, kelebihanannya dan sebagainya. Dan tahulah ia bahwa ia tiadak baerbeda dari teman-temannya.
- 3) Dengan suri teladan didalam mensugesti, guru akan lebih mudah mencapai maksudnya, dari pada dengan tindakan yang kasar dan keras.²⁴ Adapun firman Allah SWT yang berkenaan dengan suri teladan dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baikbagimu (yaitu) bagi orang yang*

²³ *Ibid.*

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004, *Op. Cit*, h. 44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab:21).*²⁵

Dalam menjalankan profesinya guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang baik serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada siswa.²⁶ Untuk mengembangkan potensi itu guru harus memahami siswa dari berbagai segi, terutama yang menyangkut dengan psikologi anak didik. Adapun bagian yang sangat perlu diperhatikan guru adalah tentang pemberian sugesti. Dengan pemberian sugesti ini diharapkan siswa mau mengikuti atau menerima saran dari gurunya, Serta anak didik lebih berminat dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Dari teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa sugesti membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan dan pengajaran, untuk membesarkan aktivitas dan perhatian siswa pada pelajaran yang diajarkan. Sugesti dapat menghidupkan suasana belajar yang sebaik-baiknya, sehingga para siswa dapat melaksanakan tugas-tugas pelajaran dengan perasaan gembira, ceria dan penuh dengan aktivitas.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya dapat berupa kombinasi antara suatu teknik penyajian dengan sumber lainnya yang memberikan fasilitas atau kemudahan belajar siswa. Misalnya, tentang

²⁵Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op.Cit.*, h. 420

²⁶Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007, h. 481

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran berprogram adalah merupakan kombinasi antara teknik penyajian program (bahan) dengan buku (cetak). Contoh lainnya adalah simulasi, karya wisata, sistem pengajaran modul.²⁷

Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan/ pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ketingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang kearah tujuan tertentu.

Siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang perlu mendapat pemuasan dan oleh karenanya menimbulkan dorongan berbuat/ tindakan tertentu. Tiap saat kebutuhan itu bisa berubah dan bertambah, sehingga varietasnya menjadi bertambah besar. Dengan sendirinya perbuatan itupun menjadi banyak macam ragamnya.

Pendidikan moderen lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keteampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menenkankan pada pendayagunaan azas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

²⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 299.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam belajar diperlukan aktivitas belajar karena, pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk tingkah laku untuk melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/ jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuat aktivitas belajar yang optimal.²⁸

b. Jenis-jenis aktivitas

Meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih set yang tepat untuk merealisasi tujuan itu., namun tindakan–tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi dimanapun dan kapan saja akan memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Situasi ini ikut menentukan set belajar yang dipilih. Berikut ini dikemukakan beberapa jenis aktivitas belajar sebagai berikut:

²⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Memandang

Setiap stimulasi visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar . Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu objek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar. Alam sekitar kita termasuk juga sekolah dengan segenap kesibukannya, merupakan objek-objek yang memberi kesempatan untuk belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka dalam hal demikian kita sudah belajar.

b) Meraba

Meraba adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimuli yang dapat diraba merupakan situasi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Hal aktivitas meraba dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Membaca

Membaca merupakan bagian dari belajar. Dengan membaca memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilih topik yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan.

d) Membuat ikhtisar atau rangkuman

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini dapat membantu kita dalam dalam hal mengingat.

e) Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam membuat paper perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik kita dapat menentukan materi yang relevan, kemudian kita mengumpulkan materi yang akan di tulis dalam paper dengan mencatat pada buku notes.

f) Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk suatu aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g) Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar, dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

h) Latihan atau praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek menggunakan gerakan kepada suatu tujuan..²⁹

Menurut Paul D Dierich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu :

- a) Kegiatan Visual
- b) Kegiatan Lisan (oral)
- c) Kegiatan Mendengarkan
- d) Kegiatan Menulis
- e) Kegiatan Menggambar
- f) Kegiatan Metrik Kegiatan Mental
- g) Kegiatan Emosional

c. Manfaat aktivitas dalam belajar

Penggunaan azas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

²⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.132-137

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e) Memupuk disiplin belajar dan susana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.³⁰

3. Hubungan Antara Pemberian Sugesti Dengan Aktivitas Belajar

Menurut Kartini Krtono Sugesti adalah pengaruh yang di kehendaki orang oleh pihak lain, yaitu yang disugesti. Karena besarnya peranan sugesti dalam pergaulan, maka pelaksanaan sugesti

³⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 89-91.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijalankan misalnya di sekolah-sekolah, bidang keguruan, dibalai pengadilan dan bidang pemerintahan. Dengan demikian, sugesti dapat diterapkan untuk membangkitkan gairah belajar, menciptakan suasana yang menggembirakan, menimbulkan minat dan perhatian.³¹ Hal ini sangat diperlukan dalam proses belajar agar pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Menurut Baharudin sugesti membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan dan pengajaran, untuk membesarkan minat dan perhatian siswa pada pelajaran yang diajarkan. Sugesti dapat menghidupkan suasana belajar yang sebaik-baiknya, sehingga para siswa dapat melaksanakan tugas-tugas pelajaran dengan perasaan gembira, ceria, penuh minat dan perhatian, serta dengan sikap optimis bahwa mereka mampu mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa mendapatkan sugesti positif dalam proses pembelajaran maka semakin baik aktivitas belajar siswa, dan sebaliknya aktivitas belajar siswa tidak baik, kurang bergairah untuk mengikuti pembelajaran, kurangnya usaha dalam belajar dan kurangnya perhatian terhadap pelajaran tersebut karena kurang menerima sugesti positif dari guru. Hal ini berarti ada hubungan antara pemberian sugesti dengan aktivitas belajar siswa.

³¹Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996, h. 117

³²Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz (Media), 2010, h. 189

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ramsiah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 yang meneliti dengan judul Hubungan antara Motivasi dengan Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan aktifitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data sebesar 0,563 lebih besar r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,325) maupun pada taraf 1% (0,418) dengan cara lain dapat ditulis $0,325 < 0,563 > 0,418$.

Persamaan di dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti pengaruh aktifitas belajar siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru, sedangkan dalam penelitian penulis ini menghubungkan dari pemberian sugesti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kmpar Utara Kabupaten Kampar.

2. Muhammad Tarmizi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2007 yang meneliti dengan judul Korelasi Pemberian Sugesti terhadap Aktifitas Belajar Agama Islam Siswa kelas II MTs Diniyah Putri Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian sugesti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap aktifitas belajar tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase pelaksanaannya dengan jumlah 0,990%.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pemberian sugesti terhadap aktifitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasinya, dalam penelitian ini lokasinya bertempat di MTs Diniyah Putri pekanbaru. Sementara lokasi penelitian penulis bertempat di MTs Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar

3. Wan Nurhidayah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 yang meneliti tentang Hubungan Pemberian Sugesti dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian sugesti dalam pembelajaran PAI di SMPN 25 Pekanbaru tergolong baik, secara kuantitatif persentase diperoleh skor 73,92%. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Pekanbaru tergolong tinggi, secara kuantitatif persentase diperoleh 77,20%. Berdasarkan analisis diperoleh r_{hitung} sebesar 0,555 lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf 5% (0,273) maupun pada taraf 1% (0,534). Dengan demikian berarti semakin baik pemberian sugesti maka semakin tinggi minat belajar siswa.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti hubungan pemberian sugesti, namun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini melihat hubungannya dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 25 Pekanbaru sedangkan penulis melihat hubungannya dengan aktifitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Variabel X (Pemberian Sugesti) sebagai berikut :
 - a. Guru meyakinkan siswa bahwa siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran
 - b. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa saat memberikan sugesti dan menjelaskan pembelajaran.
 - c. Guru menggunakan alat bantu (media) saat menjelaskan pelajaran, seperti: video, gambar, poster.
 - d. Guru menggunakan intonasi suara yang sesuai dalam menjelaskan materi pelajaran.
 - e. Guru menggunakan pandangan mata yang disesuaikan dengan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - f. Guru memberikan suri tauladan dalam pembelajaran untuk menyugesti siswa.
 - g. Guru memberikan pujian kepada siswa berpartisipasi dalam pembelajaran.
 - h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan dan tindakan yang dilakukannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Variabel Y (Aktifitas Belajar Siswa) sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan uraian materi dari guru
- b. Siswa menulis penjelasan materi dari guru
- c. Siswa menggambar peta konsep, diagram dan grafik
- d. Siswa berkelompok/ berdiskusi
- e. Siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- f. Siswa mengingat kembali pelajaran yang diberikan guru

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan kajian teori diatas penulis berasumsi bahwa hubungan pemberian sugesti dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesa dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0) sebagai berikut :

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara pemberian sugesti dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian sugesti dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.